

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (Suprihatiningrum, 2017) berpendapat bahwa “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*)”. Teori lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (Sudjana, 2016). Selain itu hasil belajar juga merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2018). Adapun Rifa'i dan Anni mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar (Rifa'I & Tri Anni, 2012). Dan pendapat terakhir mengatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Setyorini, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau perubahan perilaku yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran yang dirancang oleh guru menggunakan alat pengukuran berupa tes tertulis maupun tes lisan. Dengan adanya hasil belajar ini, maka guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, dan menjadi acuan untuk perencanaan selanjutnya.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern* (Slameto, 2015).

Faktor *intern* adalah faktor yang terdapat dalam diri individu, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.

Selain itu terdapat teori yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dapat dibagi menjadi dua (Mufarrokah, 2009) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Kondisi fisik pada umumnya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Orang yang dalam keadaan sehat dan segar akan berbeda belajarnya dari orang yang sakit dan lelah. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak yang tidak kekurangan gizi, karena lekas Lelah. Mudah mengantuk dan sulit menerima pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Semua keadaan dan fungsi psikologis akan berpengaruh terhadap proses belajar. Adapun beberapa faktor psikologis adalah:

- 1) Minat, Minat dapat mempengaruhi hasil belajar, karena belajar tanpa minat sungguh-sungguh tidak akan berhasil. Sebaliknya belajar dengan penuh minat, hasilnya akan lebih baik.
- 2) Bakat, Bakat juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan untuk berhasil.
- 3) Motivasi, Motivasi adalah kondisi psikologis untuk mendorong seseorang untuk belajar. Dalam belajar sangat penting, karena belajar yang didasari motivasi yang jelas dan kuat dapat meningkatkan hasil belajar optimal.
- 4) Kemampuan-Kemampuan yang Kognitif, Walaupun kemampuan belajar meliputi tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotrik), namun umumnya orang sangat mengutamakan kognitif, bahkan kadang-kadang dalam prakteknya seakan-akan aspek kognitiflah yang perlu dikembangkan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal meliputi:

a. Faktor sosial, terdiri atas;

- 1) Faktor keluarga; termasuk didalamnya yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan keluarga.
- 2) Faktor sekolah; termasuk didalamnya antara lain adalah metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan

siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan Gedung dll.

- 3) Faktor masyarakat; termasuk didalamnya antara lain adalah bentuk-bentuk masyarakat, media masa, kegiatan siswa belajar di masyarakat, teman bergaul dll.
- b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dll.
- c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- d. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan, seperti lingkungan yang taat agama atau sebaliknya.

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Indikator merupakan alat ukur dalam sebuah proses mencapai suatu tujuan. Tinggi rendahnya hasil belajar akan menjadi tolak ukur dalam suatu pengetahuan. Pengukuran hasil belajar ini dapat dilakukan dengan menguji setiap indikator. Adapun indikator hasil belajar menurut Gagne (Dahar, 2014), yaitu:

1. Keterampilan intelektual
Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya menggunakan symbol atau gagasan.
2. Strategi kognitif
Suatu keterampilan yang digunakan untuk kepentingan belajar dan berfikir. Strategi kognitif juga dapat berupa proses internal yang dilakukan siswa untuk memilih serta mengubah cara perhatian, belajar, mengingat dan berfikir.
3. Informasi verbal
Kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya mengenai fakta-fakta. Informasi verbal dapat diperoleh dengan membaca buku, media dan lainnya.
4. Sikap
Pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat dipengaruhi perilaku seseorang terhadap sesuatu, bisa terhadap kejadian, benda, ataupun makhluk hidup.
5. Keterampilan motorik
Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual seperti membaca, menulis, menggunakan alat-alat untuk belajar, dan lainnya.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di

dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar (Sardiman, 2018) Motivasi juga merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek ini dapat tercapai (Widiasmoro, 2016).

Peserta didik harus memiliki motivasi agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, di mana motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau perangsang untuk bertindak melakukan sesuatu (Lestari, 2020) dan merupakan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai tujuan (Sukmadinata, 2011). Sehingga dengan tumbuhnya motivasi dalam diri seorang peserta didik dapat membantu meningkatkan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Mc Donald (Kompri, 2016) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak seseorang yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri yang mana mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2.2 Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator-indikator motivasi belajar (Uno, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Sedangkan indikator yang digunakan dalam motivasi belajar menurut Keller (Siregar & Nara, 2017) yaitu:

1. *Attention* (perhatian) yaitu dorongan rasa ingin tahu seseorang muncul karena dirangsang melalui elemen-elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, dan kontradiktif/kompleks.
2. *Relevance* (relevansi) yaitu adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi peserta didik.
3. *Confidence* (kepercayaan diri) yaitu merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan.
4. *Satisfaction* (kepuasan) yaitu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, peserta didik akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa.

2.1.2.1 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kekuatan usaha belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat lain (Hanifah & Suhana, 2012) yang mengatakan bahwa motivasi membantu mendorong siswa untuk belajar dan memberikan arahan untuk mencapai tujuan belajarnya. Orang yang termotivasi akan terlihat gigih, ulet, antusias, tidak mudah menyerah, senang membaca secara terbuka, dan selalu ingin menjadi baik. Sebaliknya orang yang memiliki motivasi rendah cenderung acuh terhadap pelajaran, mudah menyerah, mudah teralihkan perhatiannya, bolong sekolah, dan mengalami kesulitan dalam belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi (Sardiman, 2018), yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu motivasi akan memberikan kearah mana kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat.

Sementara itu, fungsi motivasi lain (Purwanto, 2014) adalah:

1. Motivasi dapat mendorong orang untuk melakukan tindakan
2. Motivasi memungkinkan siswa untuk memilih apa yang harus dilakukan seorang individu.
3. Motivasi dapat menentukan arah tindakan.

Menurut pendapat dan pernyataan para ahli di atas, motivasi belajar ini mendorong kegiatan belajar peserta didik, sehingga mereka dapat memilih apa yang akan dilakukan dan dapat menentukan arah tindakan sesuai dengan tujuannya.

2.1.3 Gaya Mengajar

2.1.3.1 Pengertian Gaya mengajar

Guru berperan sebagai pendidik yang merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru sendiri merupakan suri tauladan bagi siswa dimana siswa akan mengamati, memperhatikan dan akan menirukan apa yang dilakukan oleh seorang guru. Rendahnya kualitas dalam gaya mengajar juga akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Cowley menjelaskan bahwa gaya mengajar merupakan cara, teknik dan trik yang digunakan oleh guru dengan cara tersendiri yang unik. Dalam membentuk suatu gaya mengajar terdapat berbagai faktor yang terlibat, misalnya kepribadian, penampilan, cara berbicara, bergerak, dan menggunakan ruangan, serta tingkat pengendalian yang diterapkan di ruang kelas dan di luar kelas yang bertujuan untuk memperkaya gaya mengajar (Cowley, 2014). Pendapat lain mengatakan bahwa gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan siswa, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen (Rahmat, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan cara, teknik, ciri-ciri kebiasaan dan kesukaan yang berhubungan dengan siswa, trik yang digunakan oleh guru serta metode mengajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Gaya mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena baik buruknya kualitas dalam gaya mengajar akan mempengaruhi keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

2.1.3.2 Macam-Macam Gaya Mengajar

Gaya mengajar merupakan cara atau metode yang digunakan guru ketika sedang melakukan pembelajaran. Pada dasarnya seorang guru tidak menghendaki adanya kebosanan dalam proses pembelajarannya. Untuk itu sangat penting diterapkan macam-macam dalam gaya mengajar agar pembelajaran tidak selalu monoton. Menurut Muhamad Ali gaya mengajar dapat dibedakan kedalam empat macam (Ali, 2014), yaitu:

1. Gaya mengajar klasik. Peran seorang guru dalam gaya mengajar ini sangat dominan dan proses pembelajarannya bersifat pasif. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, cenderung lebih suka menjelaskan pelajaran hanya dengan duduk.
2. Gaya mengajar teknologis. Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual, menggunakan media pembelajaran tertentu saat pembelajaran berlangsung. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan guru sebagai pengarah atau sebagai pemandu.
3. Gaya mengajar personalisasi. Bahan pelajaran pada gaya mengajar ini disesuaikan dengan minat siswa, pemberian motivasi terhadap siswa.
4. Gaya mengajar interaksional. Peran guru dan siswa sama-sama dominan. Guru menciptakan situasi yang saling berkegantungan dan timbulnya dialog dengan siswa, mengadakan diskusi kelompok dan atau tanya jawab.

Jadi, gaya mengajar guru digolongkan menjadi empat macam, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional.

2.1.3.3 Indikator Gaya Mengajar

Pengukuran pada gaya mengajar seorang guru dibutuhkan untuk melihat kemampuan guru berperan dalam mempengaruhi proses pencapaian hasil belajar peserta didik. Usman menyebutkan bahwa indikator gaya mengajar guru ada enam (Usman, 2013), yaitu:

1. Penggunaan variasi suara (*teacher voice*): variasi suara adalah perubahan dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
2. Pemusatan perhatian siswa (*focusing*): memusatkan perhatian peserta didik pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru. Misalnya dengan perkataan “perhatikan ini baik-baik”, atau “perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti”.

3. Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*): adanya kesenyapan, kebisuan, atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian peserta didik.
4. Mengadakan kontak pandang atau gerak (*eye contact and movement*): bila guru sedang berbicara dan berinteraksi dengan peserta didiknya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan intim dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman peserta didik.
5. Gerakan badan mimik: variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, tercengang, atau heran. Gerakan kepala seperti mengangguk, menggelengkan, mengangkat.
6. Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru (*teacher movement*): pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa.

2.1.4 Fasilitas Belajar

2.1.4.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, akan ditemui banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran dan juga hasil belajar siswa. Menurut Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah, fungsinya sebagai alat bantu pengajaran (Djamarah & Zain, 2014). Pendapat lain mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rohiat, 2012). Selain itu, fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan (Amirin, 2013). Slameto juga mengatakan bahwa fasilitas belajar yakni seperangkat pelajaran yang dipergunakan oleh guru saat mengajar serta oleh murid dipergunakan dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan (Slameto, 2015). Engkoswara dan Aan Komariah (Novitasari, 2017) berpendapat bahwa fasilitas pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi memberikan kemudahan-kemudahan baik bagi siswa,

guru maupun bagi tenaga kependidikan lainnya yang berupa gedung atau ruang kelas, perumahan guru, penjaga sekolah dan gedung laboratorium.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana prasarana yang harus ada di sekolah baik benda bergerak maupun tidak bergerak untuk menunjang kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.4.2 Macam-Macam Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar atau biasa disebut sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah banyak macamnya. Fasilitas belajar terbagi berdasarkan fungsinya (Arum, 2007) yaitu:

1. Sarana pendidikan yang dapat dipindahkan dan berfungsi tidak langsung dalam proses pembelajaran contohnya adalah meja, kursi, buku perpustakaan, mesin ketik, dan sebagainya.
2. Saran yang dipergunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar adalah alat pelajaran, alat peraga dan media.
3. Prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, Gedung sekolah, serta bangunan infrastruktur.

Sedangkan menurut (Minarti, 2016) prasarana pendidikan di kelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Prasarana pendidikan yang dipergunakan secara langsung oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang praktik, dan laboratorium.
2. Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak dipergunakan untuk proses belajar mengajar, akan tetapi sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid, tanah, jalan, kamar kecil, ruang kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

Pendapat lain mengatakan bahwa terdapat manfaat dengan adanya fasilitas belajar (Berdiana, 2017) yaitu:

1. Fasilitas belajar yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Materi pelajaran akan lebih mudah di pahami oleh peserta didik.

3. Adanya fasilitas belajar akan memungkinkan dilaksanakannya metode mengajar yang lebih bervariasi lagi.
4. Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada peserta didik).

2.1.4.3 Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Slameto indikator fasilitas belajar terbagi menjadi 4 (Slameto, 2015) yaitu:

1. Ruang atau tempat belajar. Ruang belajar yang nyaman menjadi sebuah syarat agar kegiatan belajar dapat berjalan lancar.
2. Perabot belajar. Perabot belajar merupakan benda-benda yang dapat digunakan untuk membantu tercapainya proses pembelajaran.
3. Alat bantu belajar. Alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, kalkulator, laptop dan hal lainnya.
4. Sumber belajar. Sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik yaitu berupa buku pelajaran, internet, dan akses internet.

Semua fasilitas belajar di atas tentunya sangat membantu dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, perlu diperhatikan juga bagi sekolah untuk melengkapi apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Semakin memadai fasilitas belajar di sekolah, semakin baik kualitas pembelajaran siswa pula. Fasilitas belajar yang ada juga harus dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti sebagai berikut.

Tabel 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1	Sisca Afsari, Sakinah Ubudiyah Siregar, dan	Pengaruh Manajemen Kelas dan Fasilitas Belajar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa,

	Risma Delima Harahap Jurnal Basicedu Vol. 7 No. 1 Tahun 2023 Hal. 535-543	terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	fasilitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Manajemen kelas dan fasilitas belajar sama-sama berkontribusi secara positif dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.
2	Aprilia Rahmayanti dan Ahmad Nurkhin Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol. 2 No. 1 Tahun 2019 Hal. 1-23	Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung sebesar 29,60% dan tidak langsung sebesar 13,20% fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sehingga total pengaruh adalah sebesar 42,80%. Terdapat pengaruh langsung sebesar 22,10% dan tidak langsung sebesar 20,60% keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sehingga total pengaruh adalah sebesar 42,70%.
3	Septiany Maulani Soraya, Kurjono, dan Imas Purnamasari Jurnal Educatio Vol. 9 No. 2	Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderator	Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu: 1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital, motivasi belajar pembelajaran sebagai variabel moderating terhadap nilai hasil belajar

	Tahun 2023 Hal. 681-687		peserta didik kelas XI SMA Mata Pelajaran Ekonomi 2. Literasi digital secara parsial memiliki pengaruh pada nilai hasil belajar ekonomi siswa SMA kelas XI 3. Motivasi pembelajaran sebagai variabel moderating secara parsial memiliki pengaruh yang berakibat pada nilai hasil belajar ekonomi siswa SMA kelas XI.
4	Emi Kusmaeni dan Endah Sulistyowati Jurnal akuntansi Vol. 8 No. 2 Tahun 2017 Hal. 125- 138	Pengaruh Pembelajaran Variasi dan Fasilitas Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Materi Akuntansi Pengantar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang digunakan mempengaruhi prestasi mahasiswa dan diperkuat dengan adanya motivasi belajar dari setiap individu. Namun hasil yang disajikan hanya memiliki pengaruh yang rendah, artinya bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi prestasi dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saya yaitu variabel penelitiannya menggunakan variabel bebas (X) fasilitas belajar. Selain itu	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya terdapat pada variabel bebas (X) yaitu gaya mengajar. variabel bebas yang saya

variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar dan motivasi belajar sebagai variabel moderating (Z).	gunakan yaitu gaya mengajar dan fasilitas belajar sekolah.
--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Grand Theory yang mendasari penelitian ini yaitu Teori Belajar Behavioristik oleh Gagne dan Berliner. Menurut Miftahul Huda dkk. teori belajar yang menekankan pada perubahan perilaku siswa adalah teori belajar behavioristik. teori belajar behavioristik melihat belajar sebagai perubahan perilaku (Huda, 2023). Seseorang dianggap telah belajar jika ia mampu menunjukkan perubahan dalam perilaku. Teori belajar behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Pembelajaran behavioristik sering disebut juga sebagai pembelajaran stimulus-respons. Setiap tingkah laku siswa merupakan respons terhadap lingkungan, dan semua tingkah laku tersebut merupakan hasil dari proses belajar.

Dalam suatu pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam suatu pendidikan. Proses pembelajaran yang baik akan menentukan kualitas hasil belajar yang dihasilkan. Pada dasarnya guru dan siswa harus bisa saling melengkapi dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Seorang guru dan siswa tentunya memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan belajar. Tanpa adanya siswa, maka proses pembelajaran tersebut tidak bisa terlaksanakan, begitupun sebaliknya apabila guru tidak ada maka pembelajaran tidak dapat terlaksana.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada banyak diantaranya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan meningkatkan pemahamannya terhadap suatu pelajaran. Seorang siswa yang termotivasi akan memiliki keinginan untuk berhasil, sehingga akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Motivasi memiliki peran penting dalam hal ini, karena dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh

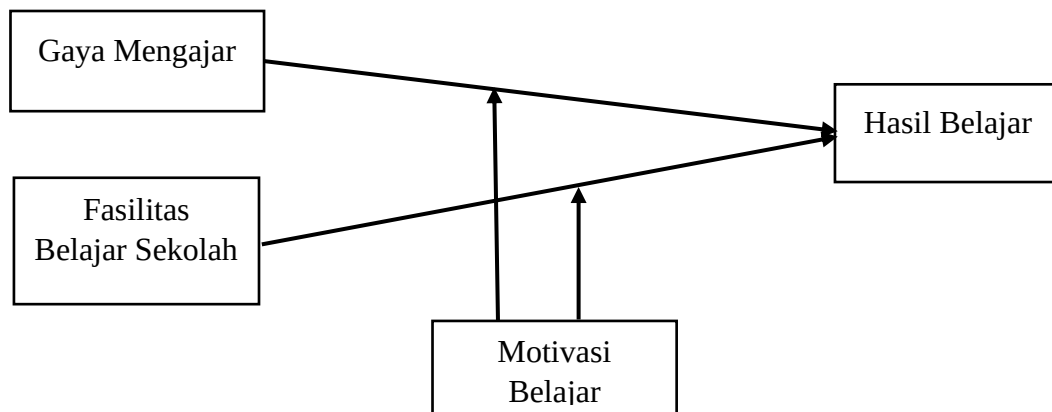
karena itu, motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam proses hasil akhir belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu gaya mengajar seorang guru. Banyak orang pintar dan berilmu akan tetapi tidak dapat menyampaikan ilmunya. Seorang guru harus memikirkan bagaimana cara dalam menyampaikan suatu materi. Oleh karena itu, peran guru dalam menentukan gaya mengajar yang akan digunakan nantinya sangatlah penting karena kualitas gaya mengajar yang digunakan oleh guru akan mempengaruhi siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan. Sehingga metode ataupun gaya mengajar sangat diperlukan agar penyampaian dan transferisasi ilmu dapat berjalan dengan baik. Setiap guru pasti menginginkan materi yang disampaikan olehnya dapat mudah dimengerti dan diterima oleh siswa. Pemilihan gaya mengajar yang tepat dan menarik membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran tersebut.

Fasilitas belajar di sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas belajar mencakup sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, lancar tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas yang ada. Seperti yang dikatakan Dalyono (Widianto, 2020) yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu peserta didik dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat kegiatan pembelajaran sudah semestinya menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai bagi siswa, semakin lengkap fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah maka semakin meningkat pula kualitas pembelajaran yang dilakukan dan peluang keberhasilan dalam belajar pun meningkat. Fasilitas yang memadai dapat membantu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan membantu meningkatkan motivasi belajar mereka juga. Dengan demikian fasilitas belajar tidak hanya sebagai pelengkap dalam pembelajaran saja, akan tetapi fasilitas juga sebagai alat

pembangkit motivasi belajar siswa dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Gaya mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Gaya mengajar dan fasilitas belajar di sekolah mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Motivasi belajar dapat memoderasi fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.